



Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho

Julita Hertawati Lase^{1*}, Noveri Amal Jaya Harefa², Mastawati Ndruru³, Lestari Waruwu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nias, Indonesia

hertalase@gmail.com^{1*}, noveriharefa@gmail.com², ndrurumasta@gmail.com³, lestariwaruwu@unias.com⁴

Alamat: JlnYos Sudarso No. 118/E-S Ombolata Ulu

Korespondensi penulis: hertalase@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of the *Reciprocal Teaching* learning model on the reading comprehension ability of news texts among seventh-grade students at SMP Negeri 2 Hiliduho. The research employed a quasi-experimental method with a *Nonequivalent Control Group Design*. The pretest results showed that the initial abilities of students in the experimental and control classes were comparable, with average scores of 64.57 and 65.87, respectively. After the treatment, the experimental class showed a significant increase, achieving a posttest average of 81.52, while the control class only reached 74.35. The *Reciprocal Teaching* model proved effective in creating a collaborative learning environment, encouraging students to think critically, engage in discussions, and teach one another. In contrast, the control class, which used the *Problem-Based Learning* (PBL) model, demonstrated lower participation and higher dependence on the teacher. The hypothesis test showed a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_o) was rejected. These results indicate a significant effect of the *Reciprocal Teaching* model on students' ability to comprehend news texts. Therefore, this model is recommended as an effective teaching strategy to enhance students' reading comprehension, particularly in news text material at the junior high school level.

Keywords: Collaborative learning, News text, Reading comprehension, *Reciprocal Teaching*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol sebanding, dengan rata-rata nilai 64,57 dan 65,87. Setelah perlakuan, terjadi peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan nilai posttest rata-rata 81,52, sedangkan kelas kontrol hanya 74,35. Model *Reciprocal Teaching* terbukti efektif menciptakan suasana belajar kolaboratif, mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan saling mengajarkan materi. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan partisipasi lebih rendah dan ketergantungan tinggi pada guru. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami teks berita. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, khususnya pada materi teks berita di tingkat SMP.

Kata kunci: Pembelajaran kolaboratif, Teks berita, Pemahaman bacaan, Pengajaran timbal balik

1. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh pengetahuan, mengembangkan daya pikir, dan membentuk karakter. Ndruru dkk. (2022) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas manusia dalam menafsirkan dan memahami simbol-simbol tulisan, baik secara eksplisit maupun implisit, sehingga makna dalam teks dapat dipahami secara utuh. Di era digital saat ini, kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk menyaring informasi yang tersebar luas. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa minat baca siswa, khususnya

di tingkat SMP, masih rendah, padahal membaca sangat penting untuk membuka wawasan dan menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Kemampuan membaca pemahaman bukan sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan penilaian terhadap isi bacaan. Menurut Khaerawati, Nurhasanah, dan Oktaviyanti (2023), kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat baca, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, peran guru, dan fasilitas sekolah. Rendahnya kemampuan membaca seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, di mana siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat aktif. Hal ini membuat siswa kurang terlatih untuk memahami teks secara mandiri.

Berdasarkan wawancara dan observasi di SMP Negeri 2 Hiliduho, ditemukan bahwa banyak siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Susanti, Yulistio, dan Kurniawan (2023) menyebutkan bahwa siswa sering gagal dalam mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi teks, dan menemukan informasi penting. Kondisi ini menghambat prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan analisis teks. Hal ini diperparah oleh kecenderungan siswa untuk mengandalkan ringkasan atau media visual daripada membaca teks secara menyeluruh. Beberapa siswa menunjukkan potensi jika diberikan bahan bacaan yang menarik dan model pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok.

Selama ini, guru di SMP Negeri 2 Hiliduho menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai strategi pembelajaran. PBL bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui pemecahan masalah secara kolaboratif. Namun, menurut Muliawanti dkk. (2022), penerapan PBL belum optimal dalam meningkatkan kemampuan memahami teks, karena fokusnya lebih pada penyelesaian proyek dibandingkan pemahaman mendalam terhadap bacaan. Hal ini membuat siswa lebih tertarik pada hasil akhir proyek daripada proses membaca itu sendiri. Akibatnya, keterampilan membaca kritis mereka kurang berkembang secara maksimal, meskipun mereka aktif dalam kegiatan kelompok.

Sebagai alternatif, model *Reciprocal Teaching* dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Palincsar dan Brown (1984) mengembangkan model ini untuk melatih siswa memahami teks melalui interaksi antara guru dan siswa. Permana, Djuanda, dan Karlina (2024) menjelaskan bahwa *Reciprocal Teaching* mendorong siswa untuk belajar mandiri dan menyampaikan kembali materi yang

telah mereka pahami kepada teman sekelas. Model ini melibatkan empat strategi utama: merangkum (*summarizing*), membuat pertanyaan (*questioning*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Hawa dkk. (2024) menyatakan bahwa strategi ini terbukti membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara lebih efektif melalui pengalaman belajar aktif dan kolaboratif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho. Penelitian dilakukan dengan metode quasi-eksperimen menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dua kelompok siswa dilibatkan, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan *Reciprocal Teaching* dan kelas kontrol yang tetap menggunakan PBL. Dengan pendekatan kuantitatif ini, penelitian tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan kontekstual, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks berita secara kritis dan mendalam.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan proses kompleks yang tidak hanya menekankan pada pengenalan simbol atau kata, tetapi juga pada kemampuan memahami, menafsirkan, dan menganalisis isi teks. Kholiq dan Luthfiyati (2020) menyatakan bahwa kemampuan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam membuat ringkasan atau menjawab pertanyaan untuk mengukur pemahaman isi bacaan. Awaliaa (2024) menambahkan bahwa tujuan utama dari membaca pemahaman adalah untuk menangkap makna tersurat maupun tersirat dalam teks, sehingga pembaca dapat merespon isi bacaan secara tepat. Dengan demikian, membaca pemahaman adalah keterampilan membaca tingkat lanjut yang menuntut pemikiran kritis serta penggabungan antara pengetahuan baru dan lama.

Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Prihatin dan Sari (2020), terdapat empat jenis membaca pemahaman yaitu: pemahaman literal (memahami informasi eksplisit), interpretatif (menangkap makna tersirat), kritis (menilai informasi secara objektif), dan kreatif (mengembangkan ide baru dari teks). Lestari (2019) memperluas jenis membaca ini menjadi lima, termasuk membaca

intensif, membaca cepat, membaca apresiatif, serta kembali menekankan membaca kritis sebagai bagian penting dari pengembangan nalar. Keseluruhan jenis membaca ini mendukung pencapaian pemahaman yang mendalam terhadap teks dengan pendekatan yang beragam.

Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah teks yang menyajikan informasi faktual, aktual, dan dapat dipercaya. Menurut Pane, Hendriyanto, dan Parangin-angin (2024), teks berita bersifat objektif dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Sementara itu, Somantari, Wendra, dan Darmayanti (2022) mengutip Suharti (2013) yang mendefinisikan berita sebagai laporan suatu kejadian yang disampaikan kepada publik melalui berbagai media massa. Di tingkat SMP, pembelajaran teks berita berfungsi untuk melatih kemampuan literasi, berpikir kritis, serta penggunaan bahasa secara efektif (Yanti, Suhartono, dan Hiasa 2018).

Unsur-unsur Teks Berita

Menurut Rizki As Sidiq, Triyadi, dan Pratiwi (2022), teks berita memuat unsur 5W+1H (What, Who, Why, Where, When, dan How). Sementara itu, Subarna, Dewayani, dan Setyowati (2021) mengelompokkan unsur berita ke dalam tiga bagian utama: judul, teras berita (yang mencakup ADIKSIMBA), dan isi berita. Unsur-unsur ini penting untuk membentuk struktur berita yang runtut dan informatif, memudahkan pembaca memahami inti informasi yang disampaikan.

Model Pembelajaran Reciprocal Teaching

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dikembangkan oleh Palincsar dan Brown (1984) sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman membaca melalui peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa dilatih untuk menggunakan empat strategi utama: questioning, clarifying, predicting, dan summarizing (Shoimin dalam Puspita Sari dkk., 2024). Widyastuti (2024) menyebutkan bahwa pendekatan ini mendorong siswa belajar mandiri, berpikir kritis, serta menyampaikan pemahaman secara kolaboratif. Langkah-langkahnya mencakup diskusi kelompok, pembuatan pertanyaan, presentasi hasil diskusi, klarifikasi, latihan prediksi materi, dan penyimpulan. Kelebihan model ini adalah kemampuannya mengasah kreativitas, keberanian, dan pemahaman siswa, meskipun memerlukan waktu dan kedewasaan sikap belajar (Maisyarah, 2021).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai konteks untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Kusuma (2021) menyebutkan bahwa model ini dirancang untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Menurut Widyasari, Miyono, dan Saputro (2024), PBL mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global melalui kegiatan belajar yang aktif dan reflektif. Langkah-langkah dalam model ini meliputi penyadaran masalah, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian, hingga penyimpulan solusi (Syamsidah dan Suryani, 2018; Sidiq, Najuah, dan Lukitoyo, 2021). Kelebihannya mencakup peningkatan solidaritas siswa dan kebiasaan berpikir ilmiah, namun PBL juga memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan kesiapan guru.

Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Ketong, Burhanuddin, dan Asri (2018) menunjukkan bahwa model Reciprocal Teaching efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMA pada pelajaran bahasa Jerman, dengan hasil uji-t yang signifikan. Penelitian lain oleh Permana, Djuanda, dan Karlina (2024) menyimpulkan bahwa model ini juga efektif di tingkat SD, di mana siswa mengalami peningkatan kemampuan memahami teks, sekaligus menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Reciprocal Teaching dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan sebagai strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan teori yang relevan, belum didukung oleh data empiris (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dirumuskan sejak awal untuk kemudian diuji secara statistik, sedangkan dalam penelitian kualitatif, hipotesis muncul selama proses pengumpulan data. Pada penelitian ini, rumusan hipotesis sebagai dasar pengujian adalah:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho.

- b. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*, melibatkan dua kelompok: eksperimen (dengan *reciprocal teaching*) dan kontrol (dengan *problem based learning*). Masing-masing diberi pre-test dan post-test untuk mengukur pengaruh perlakuan.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

	O₁	X	O₂
	O₃		O₄

Keterangan:

O₁: Pre-test pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (RT).

O₂: Post-test pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (RT)

O₃: Pre-test pada kelas kontrol model pembelajaran PBL

O₄: Post-test pada kelas kontrol model pembelajaran PBL

X: Perlakuan yang diberikan (*treatment*) kepada kelas eksperimen.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan variabel dependen yakni kemampuan membaca pemahaman teks berita.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 2 Hiliduho yang berjumlah 165 orang. Adapun yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas 7 yang terdiri dari 23 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes esai dengan tujuan mengukur kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran. Instrumen lain untuk menguatkan hasil penelitian yakni dokumentasi, dan lembar kerja peserta didik.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni berupa pre test dan post test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak.

Teknik analisis data

- a. Uji Validitas: Dengan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r hitung = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

n = Banyak responden

- b. Uji Reliabilitas: Menggunakan *Alpha Cronbach*, reliabel jika $> 0,60$.

$$r_{hitung} = \frac{K}{(K - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

ri = koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

- c. Tingkat Kesukaran Tes

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

R = Banyak siswa yang menjawab soal benar

T = Jumlah siswa yang menjawab soal

- d. Daya Pembeda Soal:

Rumus: $SR - ST$

Keterangan:

SR = Jumlah siswa yang menjawab soal salah kelompok rendah

ST = Jumlah siswa yang menjawab soal salah kelompok tinggi

- e. Uji Normalitas: Data normal jika $\text{sig.} > 0,05$.
- f. Uji Homogenitas: Data homogen jika $\text{sig.} > 0,05$.
- g. Uji Hipotesis: Menggunakan uji t independen.

Rumus uji t :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t = Korelasi antara 2 sampel

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel kel. 1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel kel. 2

S_1 = Simpangan baku kel. 1

S_2 = Simpangan baku kel. 2

S_1^2 = Varians kel.1

S_2^2 = Varians kel.2

Kriteria pengambilan keputusannya yakni jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Lestari & Yudhanegara 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen diuji di SMPN 1 Hiliduho (24 Januari 2024) menggunakan Anates. dengan $N = 20$, r tabel = 0,468. Hasil uji menunjukkan semua soal memiliki r hitung $> r$ tabel dan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tes

No. soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,468	0,704	Valid
2	0,468	0,725	Valid
3	0,468	0,659	Valid
4	0,468	0,555	Valid
5	0,468	0,724	Valid

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji *Cronbach Alpha* = **0,697** > 0,60, artinya instrumen reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Tes

N	Cronbach Alpha	Reliabilitas Tes
20	> 60	0,697

c. Uji Tingkat Kesukaran

Instrumen menunjukkan soal termasuk kategori mudah dan sedang.

Tabel 4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Indeks	Kriteria
1.	80,50	Mudah
2.	67,50	Sedang
3.	72,50	Mudah
4.	57,50	Sedang
5.	67,50	Sedang

d. Uji Daya Pembeda

Sebagian besar soal memiliki daya pembeda cukup, dan satu soal berkategori baik.

Tabel 5. Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1.	0,30	Cukup
2.	0,25	Cukup
3.	0,35	Cukup
4.	0,25	Cukup
5.	0,35	Baik

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pemberian **pre-test** dan **post-test** pada dua kelas (eksperimen dan kontrol) untuk mengukur kemampuan membaca teks berita. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan *Reciprocal Teaching*. Kelas kontrol menggunakan *Project-Based Learning (PBL)*.

b. Hasil Pree dan Post Test

Jumlah siswa: 23 (kontrol) dan 23 (eksperimen).

Pre-test menunjukkan kemampuan awal setara.

Post-test menunjukkan peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Tabel 6. Nilai Siswa (*Pre Test*)

No.	Kelas Eksperimen	Nilai Pre Test	Kelas Kontrol	Nilai Pre Test
1.	Alex S. Telaumbanua	65	Advend Telaumbanua	65
2.	Anugrah Setia Laoli	65	Aurelia M. Tel	60
3.	Boris Anugrah Gea	55	Cermat Telaumbanua	60
4.	Cantika Laura A. Gea	70	Charles F. Gea	70
5.	Cindi Kirana Laoli	55	Chelsi A. Telaumbanua	55
6.	Cesya Permatasari Laoli	65	Citra Orisinal Gea	60
7.	Carline Zendrato	60	Christian M. Tel	70
8.	Debora Fifin K. Gea	65	Elman K. Telaumbanua	65
9.	Ellen Christin	70	Ferdian Tri S. Tel	70
10.	Emerensia Nayla C.P. Gea	75	Florenza May C. Tel	80
11.	Hanna Griseldis E.P. Gea	60	Grace P. F. Harefa	60
12.	Jelvan Samuel Laoli	60	Johan Priaman Laoli	65
13.	Kelvin Telaumbanua	65	Josua A. Zebua	65
14.	Kevin S.P. Telaumbanua	55	Kladius Feliks J.S. Gea	55
15.	Melinda Zebua	60	Kristin Laoli	60
16.	Marcel Zendrato	65	Lorensia Zendrato	65
17.	Mesra Telaumbanua	70	Mei Niat Rutciar Gea	70
18.	Paskah A. Telaumbanua	55	Peter Syah Gea	65
19.	Puspa Imel Tree Gea	65	Revaldo F. Gea	65
20.	Saverius V.A. Laoli	80	Timotius Telaumbanua	80
21.	Tandri A. Telaumbanua	75	Yakobus Yoga N. Tel	75
22.	Yoharies F.Y. Laoli	65	Yuki Erniat Tel	65
23.	Yosprita Telaumbanua	65	Zaskia Fanesa Tel	70

Tabel 7. Nilai Siswa (*Post Test*)

No.	Kelas Ekperimen	Nilai Post Test	Kelas Kontrol	Nilai Post Test
1.	Alex S. Telaumbanua	70	Advend Telaumbanua	75
2.	Anugrah Setia Laoli	75	Aurelia M. Tel	70
3.	Boris Anugrah Gea	75	Cermat Telaumbanua	70
4.	Cantika Laura A. Gea	80	Charles F. Gea	75
5.	Cindi Kirana Laoli	80	Chelsi A. Telaumbanua	85
6.	Cesya Permatasari Laoli	95	Citra Orisinal Gea	80

7.	Carline Zendrato	85	Christian M. Tel	80
8.	Debora Fifin K. Gea	85	Elman K. Telaumbanua	70
9.	Ellen Christin	90	Ferdian Tri S. Tel	85
10.	Emerensia Nayla C.P. Gea	80	Florenza May C. Tel	70
11.	Hanna Griseldis E.P. Gea	85	Grace P. F. Harefa	65
12.	Jelvan Samuel Laoli	90	Johan Priaman Laoli	70
13.	Kelvin Telaumbanua	85	Josua A. Zebua	60
14.	Kevin S.P. Telaumbanua	80	Kladius Feliks J.S. Gea	75
15.	Melinda Zebua	75	Kristin Laoli	65
16.	Marcel Zendrato	70	Loresnia Zendrato	80
17.	Mesra Telaumbanua	75	Mei Niat Rutciar Gea	75
18.	Paskah A. Telaumbanua	80	Peter Syah Gea	80
19.	Puspa Imel Tree Gea	85	Revaldo F. Gea	85
20.	Saverius V.A. Laoli	90	Timotius Telaumbanua	80
21.	Tandri A. Telaumbanua	80	Yakobus Yoga N. Tel	70
22.	Yoharies F.Y. Laoli	85	Yuki Erniat Tel	75
23.	Yosprita Telaumbanua	80	Zaskia Fanesa Tel	70

c. Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan IBM 30 dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal karena $\text{Sig.} > 0,05$.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Normalitas (Pretest)

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre Tes Eksperimen	0.921	23	0.069
Pre Tes Kontrol	0.923	23	0.076

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas (Posttest)

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Post Tes Eksperimen	0.949	23	0.281
Post Tes Kontrol	0.938	23	0.162

d. Uji Homogenitas

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan IBM 30 dinyatakan bahwa kedua kelas bersifat homogen karena $\text{Sig.} > 0,05$.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Homogenitas (Pretest)

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0.11	1	44	0.919

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas (Posttest)

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0.085	1	44	0.772

e. Uji Hipotesis

Hipotesis:

- Ho: Tidak ada pengaruh Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca.
- Ha: Ada pengaruh Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Sig. (2-tailed)
Posttes Kelas Eksperimen	0,001
Posttes Kelas Kontrol	0,001

Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan model Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMPN 2 Hiliduho.

Pembahasan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho?”

Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh signifikan model Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil pretest menunjukkan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen (rata-rata 64,57) dan kelas kontrol (65,87) relatif seimbang, sehingga peningkatan nilai dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan.

Selama pembelajaran, siswa di kelas eksperimen yang menggunakan Reciprocal Teaching menunjukkan partisipasi aktif, berpikir kritis, dan kemampuan kerja sama yang tinggi. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan Problem Based Learning (PBL) menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah, dengan dominasi peran guru dan partisipasi siswa yang tidak merata.

Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen (rata-rata 81,52), dibanding kelas kontrol (74,35). Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa. Model ini layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pemahaman mendalam.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho. Hal ini didukung oleh hasil analisis data melalui uji hipotesis, menunjukkan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Saran

Mengacu pada keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan agar peneliti di masa mendatang memperhatikan sejumlah aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pertama, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Kedua, peneliti sebaiknya memberikan pembekalan atau pengenalan awal terkait model pembelajaran ini sebelum digunakan, agar siswa lebih siap dan memahami mekanismenya. Ketiga, perlu disediakan waktu yang lebih cukup dalam pelaksanaannya, sehingga setiap komponen penting dalam model dapat dijalankan secara optimal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penelitian berikutnya mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N. E., & Patonah, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 5(2), 367–373.
- Farida Widyastuti, L. (2024). Meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan penerapan metode pembelajaran berbalik (Reciprocal Teaching) pada kompetensi dasar menyusun neraca lajur perusahaan dagang siswa SMK PGRI 2 Nganjuk. *Jurnal Analisis Pendidikan Sosial (JAPS)*, 1(3), 93–106.
- Hawa, A. M., Putra, L. V., & Suryani, E. (2024). Efektivitas model Reciprocal Teaching untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 8(1), 52–60.
- Hidayat, D. (2019). Penerapan Reciprocal Teaching untuk meningkatkan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa MA. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–8.
- Innayah, A. (2018). Pengaruh model Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 3(2), 91–102.
- Ketong, S., Burhanuddin, & Asri, W. K. (2018). Keefektifan model pembelajaran Reciprocal Teaching dalam kemampuan membaca memahami siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1), 45–54.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat membaca pemahaman siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 17–32.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467.
- Lestari, Y. A. (2019). Membaca pemahaman. *[Nama penerbit atau jurnal tidak dicantumkan]*.
- Maisyarah. (2021). Penerapan model Reciprocal Teaching untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN 1 Aceh Selatan. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 13–14.
- Muliawanti, S. F., et al. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan model pembelajaran Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105.

- Pane, A., Hendriyanto, K., & Parangin-angin, E. (2024). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 10(1), 712–719.
- Permana, I., Djuanda, D., & Karlina, D. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 3409–3419.
- Press, U. (2019). *Evaluasi pembelajaran*.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). *Strategi membaca pemahaman*.
- Rizki As Sidiq, V. A., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis kelengkapan unsur berita Detik.com serta relevansinya sebagai bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 240–264.
- Sahir, S. H. (2021). *[Judul lengkap tidak jelas—keterangan menyatakan ini buku hak cipta dosen UMA]*.
- Shalma, P. A., Humairab, H. W., & Suparman, F. (2024). Grade SMPN 1 Sukabumi academic year 2023/2024. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 8(2), 500–516.
- Sidiq, R., Najuah, & Lukitoyo, P. S. (2021). *Model-model pembelajaran abad-21*.
- Somantari, N. P. R. C., Wendra, I. W., & Darmayanti, I. A. M. (2022). Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode Information Search di kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(4), 478–487.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susanti, D. Y., & Kurniawan, R. (2023). Korelasi kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(3), 410–420.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku model Problem Based Learning (PBL). *[Nama penerbit tidak dicantumkan]*, 1–92.
- Ummah, M. S. (2019). Statistik pendidikan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Widodo, S., et al. (2023). *Metodologi penelitian*. CV Science Techno Direct.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan menulis akademik mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 1–16.